

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KOSAKATA

2.1.1 Pengertian Kosakata

Kosakata pengertiannya adalah perbendaharaan kata (Tim Penyusun Kamus Bahasa, 1995:527). Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang penulis. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca (Keraf, 2000:80). Dalam buku “Kosakata Indonesia” (Soedjito, 1992: 1) juga mengartikan bahwa kosakata adalah sebagai berikut :

Kosakata (perbendaharaan kata) dapat diartikan sebagai berikut :

1. Semua kata yang terdapat dalam satu bahasa,
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis,
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan ,
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis,

Pengertian di atas sering kita kenal dalam bidang ilmu yang membahas kata, sehingga dengan pemakaian unsur-unsur yang tergabung menjadi satu dalam tutur bahasa yang kita pakai, baik kosakata umum maupun kosakata khusus dapatlah ditunjukkan komunikasi yang benar.

2.1.2 Jenis Kosakata

Di dalam kita mencari kosakata dalam bahasa Indonesia pada garis besarnya terdapat dua macam (Soedjito, 1988: 10):

1. Sumber dalam perluasan kosakata adalah swadaya atau kekuatan dari bahasa Indonesia sendiri, swadaya itu berwujud :
 - a. Pengaktifan kata-kata lama;
 - b. Pembentukan kata-kata baru;
 - c. Pengkroniman;
 - d. Penciptaan baru;
2. Sumber luar kosakata adalah kata-kata dari bahasa serumpun (bahasa daerah yang ada di Indonesia atau rumpun Austronesia dan bahasa asing) misalnya Sansekerta, Arab, Inggris, dan lain-lain. Kata-kata yang diambil dari sumber luar disebut: kata-kata pungutan (pinjaman). Kosakata pungutan dari bahasa daerah: Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Minangkabau, Bahasa Jakarta. Kosakata pungutan dari bahasa asing, yaitu dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

A. Adaptasi

Pengertian adaptasi diungkapkan (Soedjito, 1988;17), adaptasi adalah kata pungutan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, jadi kata pungutan tidak mempunyai kata yang persis atau sama dengan aslinya.

Contoh : “memboyong” dari bahasa jawa “boyong”

B. Adopsi

Adopsi adalah pungutan secara utuh tanpa perubahan atau penyesuaian. Contoh :

“aneka” diadopsi dari bahasa Sanskerta, “ahad” diadopsi dari Arab. Kosakata atau perbendaharaan kata selalu berkembang seiring dengan perkembangan

ilmu pengetahuan, untuk itu seseorang perlu memahami jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia, yang terdiri dari: Sinonim, antonim, homonim, denotatif, konotatif, kata umum dan kata khusus (Soedjito, 1988:76).

Untuk lebih jelasnya, saya akan menguraikan sebagai berikut :

1. Sinonim

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau hampir sama.

2. Antonim

3. Homonim

Pengertian homonim dalam buku kosakata bahasa Indonesia adalah dua kata atau lebih yang ejaan dan lafalnya sama, tetapi maknanya yang berbeda. Contoh : kata “bisa” yang berarti “dapat”, akan berubah maknanya bila dikenakan pada kalimat “bisa ular cobra sangat mematikan,” yang artinya racun.

4. Denotatif

Makna denotatif adalah bagian dari makna leksikal. (Keraf,1981:28) mengatakan makna denotatif adalah makna denotasional, makna referensial, makna referensial atau makna proporsional. Makna denotasional makna yang dari suatu menuju suatu konsep tertentu dari suatu referen, makna proporsional yang berkaitan faktual.

Jadi maknandenotatif adalah makna yang merujuk langsung pada bendanya atau kata terkait dengan kata itu.

5. Konotatif

Makna konotatif adalah makna tambahan terhadap makna dasar berupa nilai rasa atau gambaran tertentu, misalnya kata “buruh” sama dengan pekerja, pegawai, dan karyawan. Kata dasarnya adalah orang yang bekerja atau bahasa halus nya, jika dibandingkan dengan kata”buruh”.

6. Kata umum

Kata umum adalah kata-kata yang pemakaian dan maknanya tersirat secara umum dan mencakup bidang yang luas lingkupnya. Untuk membatasi kata yang bermakna luas perlu adanya pembatasan kata, agar tersebut mempunyai sifat konkret (Emzet, 1988:24).

7. Kata khusus

Kata khusus adalah kata-kata yang pemakaian dan maknanya terbatas pada satu bidang (Emzet, 1988:24). Kata khusus banyak memberi penjelasan yang lebih mendalam dari pada umumnya, misalnya :

Mereka mendengarkan radio, maka kata umum yang bersifat abstrak dan lebih luas dari kata mendengarkan berita ekonomi, berita politik dan lain sebagainya.

Menurut (Taringan, 1993:3-4) yang dimaksud kosakata adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinan nya dipungut dari bahasa lain. Kosakata ini antara lain :

1. Istilah kekerabatan

Contoh : Ayah, Ibu, Kakek, dan sebagainya

2. Nama-nama bagian tubuh

Contoh : kepala, rambut, mata, telinga, dan sebagainya

3. Kata ganti (diri, pentunjuk)

Contoh : saya, kamu, dia, kami, mereka, dan sebagainya

4. Kata bilangan pokok

Contoh : satu, lima, seratus, seribu, dan sebagainya

5. Kata kerja pokok

Contoh : makan, minum, tidur, melihat, dan sebagainya

6. Kata keadaan pokok

Contoh : suka, duka, lapar, sakit, dan sebagainya

2.1.2.1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Taman kanak-kanak

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Depdikbud, 2003)

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah Taman Kanak-Kanak adalah supaya siswa memiliki kemampuan berbahasa dengan tingkat penguasaan kosakata sebanyak 1.000 kata sesuai dengan minat, perkembangan siswa dan tata bahasa tertentu (Depdikbud, 2003).

Fungsi dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik dalam bentuk lisan atau tertulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa budaya serta memperluas cakrawala budaya

2.1.2.2. Pembelajaran kosakata

Keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan bahasa mereka. Kenaikan kelas merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Baik atau buruk nilai raport itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka. Kalau masalah ini diperhatikan dengan benar-benar, maka dapat dimengerti betapa pentingnya pembelajaran kosakata yang sistematis di sekolah-sekolah sedini mungkin.

Perkembangan kosakata adalah merupakan perkembangan konseptual. Merupakan pendidikan dasar bagi setiap sekolah. Suatu program yang sistematis bagi perkembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan, bawaan dan status sosial serta faktor-faktor geografis.

dalam proses membaca yang membingbing siswa dari yang telah diketahui menuju kearah yang belum atau tidak diketahui oleh karena itu, telah kosakata yang efektif haruslah beranjak dengan arah yang sama atau tidak diketahui (Taringan, 1986 : 2-3)

Sudah jelas bahwa uraian diatas mencerminkan hakikat pembelajaran bahasa, yaitu siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis untuk mencapai hal itu siswa harus dibekali kemampuan kosakata yang memadai. Sebab kalau tidak demikian maka siswa tidak dapat berkomunikasi secara optimal. Sesuai pembelajaran bahasa, pembelajaran kosakata tidak diajar kata-kata lepas atau kalimat-kalimat lepas, tetapi terlibat dalam konteks wacana, berkaitan dengan mata pelajaran dan berkaitan pula dengan bidang-bidang tertentu.

2.1.2.3 Pembelajaran kosakata berkaitan dengan kata-kata dengan bidang tertentu

Pembelajaran kosakata diajarkan dalam konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, menulis. Usaha memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus menerus melalui surat kabar, majalah, pidato-pidato dan sebagainya. Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran kosakata yang optimal, buruh perlu membekali siswanya dengan kata-kata yang berkaitan dengan bidang tertentu. Upaya memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus-menerus dan dapat diperoleh melalui bidang-bidang tertentu (depdikbud, 2003:35) .

2.2 TEKNIK BERCERITA

Dalam penelitian ini yang diambil penulis dalam teknik bercerita adalah guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.

Aturan kegiatan bercerita sebagai berikut :

1. Cerita itu harus menarik dan memikat guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita itu harus cukup pendek,

dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak. Kepada anak usia muda guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan cerita guru dalam jangka waktu yang lama diluar batas waktu ketahanan untuk mendengar. (Dra. Moeslichatoen R.,M.p.d, 2004:166-167).